

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit sebagian besar ditentukan oleh mutu pelayanan keperawatan. Hal ini disebabkan oleh karena kelompok profesi terbesar, terdepan, terdekat dengan pasien dan keluarganya (Nursalam, 2011). Al Assaf dalam PPNI tahun 2009 kualitas rumah sakit tergantung pada kualitas pelayanan keperawatan. Sehingga dalam peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit profesi perawat paling berperan di dalamnya, terutama dalam pelaksanaan akreditasi rumah sakit dalam hal peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Pelaksanaan supervisi merupakan salah satu fungsi manajerial yang harus dijalankan oleh kepala ruangan. Pelaksanaan supervisi oleh kepala ruang yang tepat, akan membantu pihak manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kinerja perawat pelaksana khususnya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan uraian tugas perawat pelaksana, terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Keliat (2012) bahwa manajer keperawatan atau kepala ruangan mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang efektif kepada pasien. Penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana, dilakukan oleh Pribadi (2009). Menurut hasil penelitian Martini (2007) dengan judul Hubungan Karakteristik Perawat, Sikap, beban kerja, supervisi dengan

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap BPRSUD Kota Salatiga. Menyatakan bahwa sikap responden yang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan (57,1%), prosentase responden yang berpendapat fasilitas format kurang tersedia 39% dan 41,1% responden berpendapat fasilitas standar asuhan keperawatan kurang tersedia, 16,9 responden yang berpendapat manfaat dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Hanya 25,0% responden yang berpendapat bila penulisan asuhan keperawatan menjadi tanggung jawab perawat 17,9% responden yang setuju adanya pendokumentasian asuhan keperawatan bisa memudahkan perawat dalam memberikan pelayanan, 21,4% responden yang setuju. Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses asuhan keperawatan, pada penulisan asuhan keperawatan tahap diagnosis hanya 28,8%. Penulisan sudah jalan sesuai pengetahuan masing-masing perawat. Prosedur tetap belum ada dan perawat sangat mengharapkan adanya prosedur tetap untuk menunjang kelancaran penulisan. Format terlalu banyak (kurang sederhana), evaluasi dan monitoring belum terjadwal, belum ada pencatatan dan pelaporan, belum menggunakan instrumen baku. Penghargaan terhadap penulisan asuhan keperawatan belum ada.

Masih banyak perawat yang belum menyadari bahwa tindakan yang dilakukan harus dipertanggung jawabkan. Kelengkapan dokumen asuhan keperawatan di seluruh ruang rawat inap masih dibawah 60%, hasil surve, tentang kegiatan supervisi kepala ruang masih belum dilaksanakan secara optimal di 16 ruang rawat inap, Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen, beberapa standar asuhan dan standar pelaksanaan sudah

ada, tetapi belum ada evaluasi pelaksanaan supervisi kepala ruang secara berkala, dari bidang perawatan, yang struktur organisasinya menjadi satu dengan instalasi rawat inap, perawat pelaksana dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga yang terjadi pasien sudah keluar rumah sakit, asuhan keperawatan belum terdokumentasi sesuai ketentuan, adapun dari pihak rekam medis memberi batasan waktu, dalam pengumpulan status/les pasien yang sudah keluar rumah sakit, dengan demikian pendokumentasian asuhan keperawatan yang seharusnya dilakukan oleh perawat pelaksana, sebagian besar dikerjakan oleh kepala ruang yang kapasitasnya sebagai supervisi. Situasi tersebut menyebabkan sering ada laporan complain dari bagian *coding* lewat instalasi rawat inap dengan mengembalikan status/les pasien yang format asuhan keperawatan yang belum terisi dengan lengkap/kosong.

Menurut hasil *survey* 16 kepala ruang rawat inap, belum terlaksananya supervisi kepala ruang terhadap dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana, dikarenakan 20 % beban kerja non keperawatan untuk kepala ruang yang terlalu berat, 3% kepala ruangan mengatakan belum ada instrumen/cek list tentang pelaksanaan supervisi kepala ruang, 2% kekurangan tenaga, 5% kegiatan supervisi kepala ruang belum membudaya, 60% belum bisa melaksanakan *pre* dan *post confren* di ruang rawat inap, 10% belum bisa bekerja dengan bentuk tim, dan menurut hasil *survey* 16 kepala ruang rawat inap untuk pendokumentasikan asuhan keperawatan belum semua dilaksanakan oleh perawat pelaksana dikarenakan, 70% perawat pelaksana belum

bekerja dengan bentuk tim, 20% belum ada rasa tanggung jawab dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, 5% pendokumentasian didelegasikan kepada dinas berikutnya, 5% perawat pelaksana kurang mengetahui tugas pokoknya.

Disebutkan bahwa supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Supervisi biasanya dilakukan oleh atasan kepada bawahan, supervisi terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, pengarahan, observasi dan pemberian motivasi serta evaluasi terhadap pendokumentasian tiap-tiap tahap proses keperawatan. Kelengkapan dan kesesuaian dengan standar, merupakan variabel yang harus disupervisi (Wiyana, 2008). Menurut Keliat (2012) nilai audit yang kurang dari 75% perlu mendapat pendampingan/supervisi dari kepala ruangan.

Keberhasilan pelayanan kesehatan yang bermutu ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kualitas sumber daya manusia, sarana dan fasilitas, kebijakan serta manajemen Rumah Sakit. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif didalam pelayanan kesehatan sangat menentukan hasil akhir pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien. Menurut Dep.Kes (2004) salah sumber daya kesehatan yang terlibat langsung dalam pemberian pelayanan kesehatan khususnya pelayanan adalah perawat.

Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang merupakan Rumah Sakit tipe B dengan jumlah tempat tidur sebanyak 300 tempat tidur dan tenaga

perawat di rawat inap 258. orang. Rumah Sakit dr.Soepraoen tersebut merupakan RS umum dan merupakan RS Rujukan bagi RS di Malang dan tempat pendidikan bagi tenaga kesehatan yang ada di wilayah sekitarnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang, sehingga dapat dilihat gambaran kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dirumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian ini yaitu : “Apakah pelaksanaan supervisi kepala ruangan berhubungan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk II dr.Soepraoen Malang ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk II dr.Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi kepala ruangan di 16 ruang rawat inap.
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
- c. Menganalisa hubungan antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Pelayanan Keperawatan
Bagi manajemen keperawatan Rumah Sakit Tk II dr.Soepraoen Malang dapat mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan mutu standar pelayanan dan asuhan keperawatan, salah satunya yaitu pelaksanaan supervisi kepala ruang dan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Serta memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan peran supervisi kepala ruang, kinerja perawat pelaksana, serta peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.
- b. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Keperawatan sebagai bahan bacaan mahasiswa, masukan bagi peneliti selanjutnya dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan mutu standar pelayanan dan asuhan keperawatan.